

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL STAD TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SDN WONOWOSO 1

Mufti Nur Akmal^{1*}, Jupriyanto²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding muftinurakmal@std.unissula.ac.id, jupriyamto@unissula.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada kelas IV di SDN Wonowoso 1. Penelitian yang dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif dengan *pre-Experimental Design* dengan prosedur penelitian *One-Group Pretest-Posttest*. Data dikumpulkan melalui tes, dengan populasi penelitian yang terdiri dari seluruh siswa kelas IV SDN 1 Wonowoso Karena jumlah populasi relatif kecil (kurang dari 30 siswa), teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Analisis data meliputi uji normalitas dan uji paired sample t test. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nilai pretest siswa sebesar 47,00 dan nilai rata-rata posttest sebesar 75,75, keduanya berdistribusi normal. Uji hipotesis menghasilkan nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) memiliki pengaruh signifikan dan efektif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Wonowoso 1.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi dan Hasil Belajar Kognitif

Abstract: This study aims to analyze the effectiveness of differentiated learning using the *student teams achivment division* (STAD) model on the cognitive learning outcomes of students in class IV at SDN Wonowoso 1. The research was conducted using a quantitative approach with a *pre-Experimental Design* design with *One-Group Pretest-Posttest* research procedures. Data were collected through tests, with the study population consisting of all fourth grade students of SDN 1 Wonowoso Because the population is relatively small (less than 30 students), the sampling technique used is saturated sampling. Data analysis included normality test and paired sample t test. The results showed that the average student pretest score was 47.00 and the average posttest score was 75.75, both normally distributed. Hypothesis testing resulted in a sig.(2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted. This finding proves that differentiated learning using the *student teams achivment division* (STAD) model has a significant and effective effect on improving students' cognitive learning outcomes in IPAS subjects in grade IV SDN Wonowoso 1.

Keywords: Differentiated learning and Learning results

PENDAHULUAN

Pendidikan senantiasa selalu berupaya untuk berkembang dan senantiasa berinovasi untuk perkembangan kemampuan berpikir kognitif peserta didik, pada kebiasaanya pendidik menggunakan metode mengajar tekstual yang berpedoman pada buku pelajaran yang tersedia sehingga peserta didik merasa bosan dengan cara pengajaran tersebut, ada beberapa solusi untuk menjadikan sistem belajar mengajar dikelas menjadi menyenangkan, pada kurikulum merdeka pembelajaran yang digalakan yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pada peraturan pendidikan yang termuat pada UU No 20 Tahun 2003 yang menggarisbawahi bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran di perlukan rancangan pembelajaran yang efisien dan kurikulum yang memadai guna mempermudah proses kegiatan belajar mengajar (Azmy & Fanny, 2024). Selanjutnya dalam PP Nomor 57 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2021 yang menggarisbawahi mengenai kewajiban mengembangkan kurikulum yang beragam berdasarkan karakteristik daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Peduk, 2022). Dengan adanya peraturan tersebut pendidik harus senantiasa mengembangkan model pembelajaran dan rancangan pembelajaran yang selaras dengan lingkungan dan karakter setiap peserta didik, dalam hal ini pendidik dihimbau untuk menggunakan pembelajaran berdiferensiasi karena dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi setiap peserta didik dapat terpenuhi kebutuhan belajarnya.

Dengan adanya cara berpikir yang beranekaragam pada peserta didik mengharuskan Pendidik untuk mengenal dan memahami peserta didik, Pendidik dapat merancang perencanaan pembelajaran, asesmen, dan evaluasi yang berdaya guna sehingga pengajar memiliki harapan tinggi terhadap kekuatan peserta didik yang beranekaragam. Pada saat pengajar dan peserta didik bekerja sama dan berkolaborasi untuk memahami dan mengukur kesiapan pilihan belajar dan minat peserta didik, peserta didik juga menjadi lebih mengenal dirinya sendiri. Peserta didik yang lebih mengenal diri sendiri, mereka lebih yakin untuk memilih bentuk-bentuk diferensiasi yang ada (Marlina, 2019).

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pengembangan metode yang sesuai dengan sistem *among* yaitu metode dengan mengedepankan mekanisme asih, asah, dan asuh (Nugroho, 2023). Pembelajaran diferensiasi sangat relevan dilakukan, karena jika ada peserta didik yang memiliki daya tangkap cepat akan bosan menunggu peserta didik yang daya tangkap lambat, juga sebaliknya apabila peserta didik yang memiliki daya tangkap yang lambat akan tertinggal jika harus mengikuti peserta didik yang daya tangkapnya cepat.

Pemilihan model pembelajaran juga dapat menentukan alur dari kegiatan belajar mengajar peneliti memilih model *student teams achivment division* (STAD), dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) peserta didik dapat berinteraksi antar peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik dalam kelompok yang lebih kecil sehingga peserta didik yang memiliki tingkat kognitif yang rendah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal itu menjadikan model *student teams achivment division* (STAD) efektif dan efisien dilakukan di dalam kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan model *student teams achivment division* STAD dapat dikembangkan secara berdiskusi dan berkomunikasi dengan tujuan agar siswa dapat saling membagi kemampuan, saling menyampaikan pendapat, saling bekerjasama dan saling membantu dalam belajar sehingga akan tercipta interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara pengajar dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pengajar. Pembelajaran yang demikian tentu akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Suardiana, 2021).

Dengan mengkombinasikan antara pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *student teams achivment division* (STAD) dapat mengurangi kesenjangan hasil belajar peserta didik didalam kelas, dalam menerapkan pembelajaran tersebut terdapat komponen penting yang harus disiapkan oleh pendidik. Komponen-komponen yang perlu di garis bawahi oleh pendidik dalam pembelajaran berdiverensiasi yaitu dengan memvariasikan konten/isi, memvariasikan proses, dan memvariasikan produk. Memvariasikan konten/isi bisa dilakukan pengajar dengan menerapkan *Taksonomi bloom*, dengan mengklasifikasikan peserta didik dengan pemahaman tinggi, cukup tinggi, sedang, cukup rendah, dan rendah dengan memperhitungkan konsep inti yang harus dikuasai dan dipahami peserta didik sehingga hasil belajar kognitif anak dapat meningkat.

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang di capai oleh individu dalam mengupgrade kemampuannya melalui aspek usaha kognitif, afektif, psikomotorik, dan campuran dari ketiganya untuk mendapatkan pengalaman dalam waktu kontinyu sehingga individu tersebut mengalami suatu perubahan dan pengetahuan yang didapat dalam pengamatan secara langsung dan tidak langsung yang akan melekat secara permanen dalam diri individu, hasil belajar dapat diamati dari hasil evaluasi yang diperoleh oleh peserta didik (Yogi Fernando et al., 2024).

Pada observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1, ditemukan masalah-masalah yang terjadi dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, antar lain yaitu: (1) Guru kesulitan dalam melakukan manajemen kelas, karena terlalu banyak siswa dalam satu kelas sehingga menjadikan pembelajaran tidak kondusif dan kurang efektif; (2) Pemahaman kognitif siswa pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan masih sangat rendah; (3) Keterbatasan waktu dalam menganalisis dan

mengidentifikasi karakteristik setiap peserta didik; (4) ketidakefektifan dalam mevariasikan konten, konten, dan produk pembelajaran berdiferensiasi yang digunakan di kelas.

Berdasarkan dari data hasil penilaian harian siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1 menunjukkan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan sosial pada materi Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari 42 siswa, hanya 11 yang mampu mencapai KKM, KKM di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1 pada mata pelajaran IPAS adalah 75. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dalam topik “Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan” di Fase B Kelas IV dengan capaian belajar; Peserta didik reguler/ tipikal yaitu Tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar dan peserta didik dengan Tingkat pemahaman tinggi yaitu mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin kelompok. Penelitian ini berfokus untuk menghitung efektivitas dari pembelajaran diferensiasi, diharapkan penelitian ini berdampak pada Kurikulum Merdeka agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dan efisien dan berpengaruh untuk perkembangan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1.

METODE

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif menggunakan *pre-experimental design* dengan prosedur *one-group pretest-posttest*. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan cara lebih sistematis, terstruktur dan terencana, serta memiliki kejelasan dari proses awal penelitian hingga akhir penelitian dalam pendekatan kuantitatif memungkinkan adanya perubahan sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan (Hardani, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan di lakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso membahas efektivitas dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) dan pengaruhnya pada hasil kognitif siswa kelas IV pada mata pendidikan IPAS. Peneliti meneliti pada materi Kegiatan Jual Beli sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan pada 20 peserta didik kelas IV. Metode pengambilan sampling jenuh digunakan untuk sampel penelitian, karena populasinya relatif kecil dengan jumlah siswa kurang dari 30 siswa.

Teknik pengumpulan data dikumpulkan melalui tes, yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*, untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model pembelajaran *student teams achivment division* (STAD) . Teknik analisis data dilakukan dengan uji normalitas dan uji *paired sample t test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dalam penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1 dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) terhadap hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Desain penelitian yang digunakan adalah Pre-Eksperimental Design dengan prosedur penelitian One-Group Pretest-Posttest. Karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas, maka hanya terdapat kelas eksperimen. Untuk menentukan kondisi awal sebelum diberikan perlakuan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pretest. Berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil rata-rata pretest:

Tabel 1. Hasil Rata-rata *Pretest*

Statistik	Kelas IV
	Pre Test
N (Banyak Peserta Didik)	20
Nilai Maksimum	70
Nilai Minimum	20
Mean (Rata-rata)	47.00
Std. Deviation	12.50263

Berdasarkan tabel di atas penelitian menggunakan aplikasi SPSS, dalam pengolahan data kelas IV diperoleh jumlah peserta didik 20, dengan nilai maksimum 70, nilai minimum 20, rata-rata 47.00, dan standar deviation 12.50263.

Tabel 2. Hasil Rata-rata *Posttest*

Statistik	Kelas IV
	Post Test
N (Banyak Peserta Didik)	20
Nilai Maksimum	95
Nilai Minimum	60
Mean (Rata-rata)	75.75
Std. Deviation	7.9926

Berdasarkan tabel diatas , peneliti menggunakan SPSS untuk mengelolah data, diperoleh dengan jumlah 20 peserta didik. Pada kelas IV, dengan nilai maksimum 95, nilai minimum 70, rata-rata 75.75, dan standar deviation 7.9926.

Selanjutnya, untuk memastikan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, maka dilakukan uji normalitas pada tingkat signifikansi 0,05. Jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > \alpha = 0,05$, sampel dikatakan berdistribusi secara normal. Sebaliknya, dan jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha = 0,05$, maka data tersebut dianggap tidak normal. Berikut adalah hasil pengolahan data *Uji Lilliefors*:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Numerasi Siswa	PreTest	.138	20	.200*	.969	20	.532
	PostTest	.197	20	.040*	.933	20	.173

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diperoleh nilai signifikasi nilai prestes dan posttest di kelas IV. Pada hasil pretest memperoleh nilai $\text{sig} > 0,05$ yaitu 0,532 yaitu ($0,532 >$

0,05). Sedangkan untuk hasil posttest menggunakan pembelajaran berdiferensiasi memperoleh hasil sig 0,173 ($0,173 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kelas IV atau kelas eksperimen yang dilakukan berdistribusi secara normal.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error					
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	-2.875	12.125	2.711	-34.425	-23.074	-10.603	19	.000

Berdasarkan pada hasil *uji paired sample t-test*, data dari output pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan numerasi siswa untuk *pretes* dan *posttest* kelas eksperimen. Pada tabel diatas dapat disimpulkan pada kolom lower yaitu -34.425 dan upper -23.074, begitu juga nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dengan model *student teams achivment division* (STAD) efektif terhadap kemampuan kognitif siswa pada materi IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapat hasil yang dapat dijabarkan. Berdasrkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso Pada siswa Kelas IV dapat di jabarkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik masih sangat rendah, maka dari itu harus ada penanganan yang tepat, masalah yang terjadi disebabkan oleh kurangnya partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, Metode yang dilakukan oleh pendidik kadang kurang interaktif sehingga siswa menjadi malas dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Berdasarkan kondisi yang dialami maka memerlukan penanganan khusus dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model *student teams achivment division* (STAD). Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD) menurut dalam penerapannya sebagai berikut: Menyampaikan tujuan dan memotivasi Peserta didik, menyajikan/menyampaikan materi , mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi, dan memberikan penghargaan (Ariani & Agustini, 2018). Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pendidik senantiasa memperhatikan karakteristik setiap individu dari peserta didik, peserta didik sebagai elemen penting dalam pembelajaran di dalam kelas. Dalam penelitian yang dilaukukan oleh peneliti denagn menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) ditemuakn bahwa peserta didik makin aktif dan hasil kognitif peserta didik semakin meningkat. Dapat dibuktikan dengan hasil akhir penelitian dengan adanya peningkatan hasil kerja peserta didik maka dari itu pembelajaran berdiferensiasi

dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) sangat efektif dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1.

Pada analisis data penelitian di atas menunjukkan adanya perbedaan kemampuan hasil belajar kognitif peserta didik antara sebelum dan sesudah menggunakan model *student teams achivment division* (STAD). Hal ini dilihat dari hasil analisis data dengan nilai rata-rata kelas eksperimen untuk pretest 47,00 dan posttest 75,75. Uji hipotesis yang dilakukan memperlihatkan bahwa terdapat perubahan atau perbedaan kemampuan numerasi siswa yang signifikan dalam menyelesaikan soal materi bangun datar. Dilihat dari uji paired sample T-test nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Kriteria uji menyebutkan apabila lower bernilai positif dan upper positif atau sig (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. Karena nilai lower dan upper negatif serta sig (2-tailed) $< \alpha$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan model *student teams achivment division* (STAD) efektif dan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1.

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dijalankan dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pembelajaran berdiferensiasi efektif dan pengaruh terhadap hasil kognitif peserta didik pada mata pelajaran IPAS Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari rata-rata yang diperoleh antara hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen untuk *pretest* 47.00 dan *posttest* 75.75. Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perubahan kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal uraian pada materi bangun datar. Dilihat dari hasil uji *paired sample t-test* yang menerangkan nilai *Lower* bernilai negatif dengan perolehan -34,425 dan nilai *Upper* bernilai negatif dengan perolehan -23,074 serta nilai signifikansi (2-tailed) 0,000 yang artinya nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Kemudian, dengan perolehan tersebut H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan adanya perolehan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Wonowoso 1.

Terlepas dari penjelasan di atas, hasil penelitian ini juga sejalan mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanto, 2019) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwasanya peserta didik mendapat manfaat besar dari pengajaran yang beragam. Kemudian Penelitian yang hampir serupa yang dilakukan oleh (Lestari & Arafat, 2023) pembelajaran berdiferensiasi terdapat keefektivan terhadap peningkatan keterampilan sosial siswa kelas IV mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 19 Kelapa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024) berpendapat bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPAS kelas IV Sekolah Dasar Negeri Ngompro 1 Pangkur. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Adiwibowo, 2024) berendapat bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, berhasil meningkatkan tidak hanya hasil belajar siswa secara kognitif, tetapi juga aspek non-kognitif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwibowo, A. (2024). *JHPI: Jurnal Humaniora dan Pendidikan Indonesia Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pulokulon*. 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.70277/jhpi.v1i1.3>

- Ariani, T., & Agustini, D. (2018). Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 65–77. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.271>
- Azmy, B., & Fanny, A. M. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3), 217–223. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.92280>
- Hardani. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Lestari, S., & Arafat, Y. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(2), 195–212.
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. *Google Scholar*, 1–58.
- Nugroho, B. (2023). Filosofi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Basis Dalam Merdeka Belajar Untuk Mencetak Manusia Indonesia Berkarakter. *Psiko Edukasi*, 21(1), 28–40. <https://doi.org/10.25170/psikoedukasi.v21i1.4374>
- Peduk, R. (2022). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1–23.
- Suardiana, I. M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(3), 176–186. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i3.34677>
- Wahyuni, I. M., Rahmawati, A. D., & Khasanah, A. F. (2024). Efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Ngompro 1 Pangkur. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(2), 4447–4452. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14982/6632>
- Wijayanto, S. N. (2019). EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS V SDN 21 TANGNGA-TANGNGA. *Concept and Communication*, null(23), 301–316. <https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Yogi Fernando, Popi Andriani, & Hidayani Syam. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS : Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>